

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Konsep Partisipasi

a. Pengertian Partisipasi

Partisipasi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *participation* yang secara istilah berarti pengambil bagian atau pengikutsertaan. Winkel (dalam Karnia, 2023, hlm. 276) mengatakan bahwa partisipasi mencakup kesediaan untuk secara aktif memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Damyati dan Muhiddin mengatakan “partisipasi mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan” (Yasminah, 2020, hlm. 170). Bentuk partisipasi ini dinyatakan sebagai kesediaan siswa dalam menanggapi rangsangan yang diberikan, misalnya untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Komitmen seorang siswa dalam belajar tidak hanya terlihat pada gerak fisiknya saja, namun juga pada keterlibatan mental dan emosionalnya dalam kegiatan belajar mengajar.

Subroyoto mengatakan “partisipasi merupakan keterlibatan mental, emosi dan fisik seseorang dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung tercapainya tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatan tersebut” (Karnia, 2023, hlm. 276). Partisipasi dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran guna mencapai suatu tujuan yaitu hasil belajar siswa yang memuaskan. Partisipasi dianggap sebagai proses keterlibatan aktif yang dapat dibagi menjadi lima kategori: persiapan, kontribusi dalam diskusi, keterampilan kelompok, kemampuan komunikasi serta kehadiran (Rocca dalam Nismawati, 2019, hlm 2). Burchfield dan Sappington mengatakan, “Partisipasi siswa didefinisikan sebagai jumlah tanggapan yang tidak diminta secara sukarela. Hal ini datang dari berbagai bentuk seperti pertanyaan dan komentar siswa” (Huang, 2022, hlm. 7974).

Taniredja mengatakan bahwa partisipasi siswa adalah penyertaan mental dan emosi siswa untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan siswa bagi tercapainya prestasi belajar yang memuaskan (Efendi dkk, 2023, hlm. 203).

Huneryear dan Hecman mengatakan “Partisipasi siswa adalah sumbangan individu untuk mencapai tujuan kelompoknya sebagai akibat dari adanya keterlibatan mental dan emosional individu tersebut situasi kelompoknya” (Sugiarto, 2021, hlm. 7).

Dari berbagai pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental, emosi baik individu maupun kelompok memberikan inisiatif terhadap kegiatan pembelajaran.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi

Sudjana (dalam Ekaputra dkk, 2022, hlm. 505) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi belajar siswa, antara lain:

- 1) Pengetahuan atau kognitif, yaitu pengetahuan mengenai tema, fakta atau aturan, dan keterampilan
- 2) Keadaan, yaitu lingkungan fisik, lingkungan sosial, psikososial, dan faktor-faktor sosial
- 3) Kebiasaan sosial, yaitu kebiasaan menetap dalam lingkungan
- 4) Kebutuhan yaitu kebutuhan pendekatan diri, menghindar, dan kebutuhan individual
- 5) Perilaku, seperti perasaan atau pandangan kesiapan berkreasi, interaksi sosial, minat dan perhatian

Selain itu, menurut Sudjana (dalam Nurhayu, 2021, hlm. 19-20) ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi partisipasi siswa, antara lain:

1) Stimulus Belajar

Pesan yang diterima guru melalui informasi biasanya berupa stimulus. Stimulus biasanya berupa verbal, visual, pendengaran, taktik, dan sebagainya. Stimulus sepatutnya menyampaikan informasi atau pesan yang ingin disampaikan oleh guru kepada siswa.

2) Perhatian dan Motivasi

Perhatian dan motivasi adalah syarat mendasar dalam proses belajar mengajar. Tanpa perhatian dan motivasi maka tujuan pembelajaran yang dicapai siswa tidak akan maksimal. Stimulus yang diberikan guru tidak ada artinya tanpa adanya minat dan motivasi siswa.

3) Respon yang dipelajari

Belajar merupakan proses yang aktif, maka dari itu jika tidak dilibatkan ke dalam berbagai kegiatan pembelajaran sebagai respon siswa terhadap stimulus guru, maka siswa tidak akan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Segala bentuk respon yang dipelajari siswa harus menunjang tercapainya tujuan pembelajaran sehingga siswa dapat mengubah perilakunya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

4) Penguatan

Sumber penguatan belajar untuk memenuhi pemuasan kebutuhan berasal dari dalam diri siswa. Penguatan yang berasal dari luar, seperti nilai, evaluasi, kinerja siswa, persetujuan pendapat siswa, penghargaan, serta hadiah. Sebaliknya, penguatan dari dalam siswa terjadi apabila respon yang dilakukan siswa benar-benar memuaskan dirinya serta sesuai dengan kebutuhannya.

5) Pemakaian dan pemindahan

Pembelajaran dengan memperluas pembentukan asosiasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan apa yang telah dipelajarinya pada situasi lain yang serupa di masa yang akan datang. Asosiasi dapat dibentuk dengan memberikan materi yang bermakna sehingga meningkatkan pengetahuan siswa, dengan memberikan contoh yang jelas, pemberian latihan secara teratur, memecahkan masalah yang serupa dilakukan dalam situasi yang menyenangkan.

Suryobsubroto (dalam Opianesti, 2019, hlm. 17) menyatakan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Adanya daya tarik objek yang bersangkutan
- 2) Karena diperintahkan untuk berpartisipasi
- 3) Adanya manfaat bagi dirinya

Abdullah dkk (dalam Nurhuda, 2016, hlm. 9-10) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi aktif, meliputi:

1) Faktor kepribadian

Kepribadian siswa berpengaruh terhadap partisipasi mereka saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang memiliki karakteristik bertanggung jawab, suka membaca, suka berbicara, rasa ingin tahu yang tinggi, dan ingin mengajukan pertanyaan akan membentuk kepribadian yang aktif, sedangkan siswa yang memiliki karakteristik pasif cenderung takut untuk bertanya, takut jika dimarahi oleh guru, sulit untuk fokus di kelas, tidak tertarik dengan belajar, tidak tertarik dengan topik yang dipelajari, kurangnya pengetahuan, dan kurangnya rasa percaya diri akan membentuk kepribadian yang pasif.

2) Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi partisipasi aktif dari siswa, misalnya ukuran kelas, posisi tempat duduk, kondisi kelas, dan waktu pembelajaran.

3) Guru di kelas

Guru di kelas dapat berpengaruh terhadap partisipasi aktif siswa. Guru memiliki pengaruh terbesar bagi siswa, sifat positif dari guru dan metode atau gaya membelajarkan yang digunakan sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam berbicara dan terlibat aktif dalam pembelajaran.

4) Teman sebaya

Siswa yang aktif akan diminta untuk menjadi perantara bagi siswa lain dalam mengajukan pertanyaan.

Partisipasi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi partisipasi di dalam kelas menurut Yamin (dalam Karnia, hlm 125), yaitu 1) memberikan perhatian pada peserta didik untuk berperan aktif dalam aktivitas pembelajaran; 2) menyampaikan tujuan pembelajaran; 3) memunculkan aktivitas partisipasi siswa 3) memberikan arahan siswa

dalam mempelajari materi; 4) memberikan umpan balik; 5) melakukan tes kepada peserta didik untuk mengukur kemampuan mereka.

Finn & Zimmer (dalam Pratidhina, 2022, hlm. 34) partisipasi siswa terdiri dari dua faktor yaitu 1) faktor perilaku yang merepresentasikan sikap aktif terhadap kegiatan belajar, seperti bertanya atau mengumpulkan tugas; dan 2) faktor emosional, merujuk pada perasaan siswa terhadap aktivitas belajar meliputi keterlibatan atau rasa memiliki pada komunitas belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah pengetahuan, keadaan, siswa yang dapat mempelajari lingkungan serta siswa yang merasa ingin tahu dalam segala hal yang mencakup ilmu pengetahuan dan lingkungan sekitar

c. Indikator Partisipasi dalam Belajar

Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan potensi pribadi dan kreativitas siswa secara optimal serta melatih mereka untuk bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran dan hasilnya. Partisipasi siswa dalam pembelajaran memegang peranan penting dalam keberhasilan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

Syarat kelas yang efektif adalah adanya partisipasi, tanggung jawab, serta umpan balik dari siswa. Partisipasi siswa merupakan syarat utama dalam kegiatan pembelajaran, dengan terjadinya partisipasi siswa harus memahami serta menetapkan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pembelajaran. Partisipasi memiliki arti penting sebagai bagian dari dirinya dan perlu diarahkan secara baik dari sumber belajar (Yamin dalam Ginanjar dkk. 2019, hlm 207).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015, hlm. 89) bahwa Indikator mengenai partisipasi dalam pembelajaran, antara lain:

- 1) Partisipasi siswa dalam menerima materi pelajaran
- 2) Partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi kelompok
- 3) Partisipasi siswa dalam presentasi
- 4) Partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas/soal

Knowles (dalam Khalida dkk, 2024, hal. 175-176) mengatakan bahwa partisipasi siswa tercemin dari indikator, antara lain:

- 1) Adanya keterlibatan emosional dan mental siswa
- 2) Adanya kesediaan siswa untuk memberikan dalam pencapaian tujuan
- 3) Dalam kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan bagi peserta didik.

Purbawati dkk (dalam Santoso & Rohmadi, 2022, hlm. 9664) menyebutkan beberapa indikator partisipasi belajar, yaitu 1) kehadiran siswa dalam kegiatan belajar; 2) kedisiplinan mengerjakan tugas; 3) kerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok; 4) santun dalam berbicara; serta 5) kehadiran ketika melaksanakan UTS dan UAS. Selanjutnya, menurut Dancer Komvonias (dalam Nismawati, 2019, hlm. 34) indikator partisipasi, meliputi 1) persiapan; 2) kontribusi dalam berdiskusi; 3) keterampilan; 4) kemampuan dalam berkomunikasi; dan 5) kehadiran.

Dari pemaparan di atas maka penulis dapat menyimpulkan indikator partisipasi adalah partisipasi siswa dalam menerima materi pelajaran, partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi kelompok, partisipasi siswa dalam presentasi dan partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas/soal

2. Konsep Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Simbolon (dalam Wulandari & Nsirina 2020, hal. 350) memaparkan bahwa minat pada dasarnya adalah perhatian yang bersifat khusus. Siswa yang tertarik pada suatu topik tertentu akan menarik banyak perhatian, dan minat tersebut akan memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hurlock (dalam Rahmawati & Warmi, 2023, hlm. 7575) mengatakan bahwa minat merupakan asal mula motivasi yang sanggup memotivasi seseorang dalam melakukan apa yang mereka kehendaki jika mereka bebas memilih.

Trismayanti (dalam Setiawan dkk, 2022, hlm. 96) mengatakan bahwa minat adalah perasaan menyukai dan tertarik pada sesuatu atau aktivitas, meskipun tidak ada orang yang dapat memberitahukannya. Minat mengubah motivasi belajar dan menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu,

guru perlu memahami minat siswanya semaksimal mungkin. Rahmawati (2024, hlm. 3) mengatakan bahwa minat belajar merupakan dorongan intrinsik yang kuat menunjukkan ketertarikan, keinginan, serta antusiasme siswa terhadap suatu objek atau kegiatan pada pembelajaran.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia minat adalah suatu kecenderungan yang kuat terhadap sesuatu, gairah, serta suatu keinginan (Depdiknas dalam Abadih dkk, 2022, hlm. 77). Slameto (2015, hlm. 57) mengatakan “Minat adalah kecenderungan jiwa individu untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas atau kegiatan seseorang yang berminat terhadap sesuatu aktifitas dan memperhatikan hal itu secara konsisten dengan rasa senang”.

Minat belajar dapat diartikan sebagai ketertarikan terhadap belajar yang menaruh perhatian pada suatu pelajaran tertentu serta disertai keinginan untuk mengetahui, mempelajari, dan membuktikannya melalui partisipasi aktif dalam kegiatan belajar (Kartika dalam Maryani & Sopiandah, 2019, hlm. 64). Mattoliang dkk. (2020, hlm. 54) mengatakan bahwa minat belajar merupakan suatu kecenderungan perasaan senang, tertarik serta memiliki perhatian lebih, keinginan yang besar terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar. Abdurrahman (Sappaile dkk, 2021, hlm. 30) mengatakan bahwa minat merupakan kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.

Dari berbagai pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa minat adalah suatu perasaan atau perhatian individu yang cenderung menaruh pada aktivitas tanpa adanya paksaan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Besare (dalam Setiawan dkk, 2022, hlm. 96-97) bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat dalam belajar secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua sama dengan hasil belajar yaitu, yang bersumber dari diri siswa (internal) dan yang bersumber dari lingkungan (eksternal), dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan diri siswa, meliputi kondisi fisik dan psikisnya. Kondisi fisik yang dimaksud adalah

kondisi yang berkaitan dengan keadaan jasmani seperti kelengkapan anggota tubuh, kenormalan fungsi organ tubuh serta kesehatan fisik dari berbagai penyakit. Faktor internal lain yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor psikis, yaitu kondisi kejiwaan yang berkaitan dengan perasaan atau emosi, motivasi, bakat, inteligensi, dan kemampuan dasar dalam suatu bidang yang akan dipelajari

- 2) Faktor eksternal yang dipengaruhi dari luar, seperti sarana prasarana, perhatian dalam pembelajaran, bimbingan orang tua, fasilitas dan kebutuhan orang tua untuk membimbing serta lingkungan sekitar

Slameto (dalam Sholehah 2021, hlm. 47) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu:

- 1) Faktor Intern atau faktor yang lahir dari dalam seperti faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh; faktor psikologi seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan
- 2) Faktor Ekstern, faktor ektern atau faktor luar dimaksud seperti Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Dan yang berikut faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.

Abdurrahman (Sappaile dkk, 2021, hlm. 37-38) menjelaskan bahwa ada 3 faktor yang menyebabkan timbulnya minat belajar yaitu:

- 1) Dorongan dari dalam diri individu
Misal Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan serta minat terhadap produksi makanan dan lain lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar menuntut ilmu, melakukan penelitian dan sebagainya.
- 2) Faktor motif

Dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat. karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpandang dalam masyarakat.

3) Faktor emosional

Minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang. dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut. sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

Santrock (dalam Firdawati, 2021, hlm. 19) faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa adalah:

1) Pilihan

Siswa akan berminat untuk belajar jika mereka diberi pilihan atas tanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang mereka hadapi.

2) Atentif

Perasaan murid mendapat imbalan yang mengandung nilai informasial tetapi bukan dipakai untuk kontrol.

3) Tantangan

Murid akan berminat bila diberi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, hal tersebut akan menarik minat melalui tanggung jawab yang ditimbulkan dari usaha mereka sendiri.

Trygu (2021, hlm. 48) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dari dalam diri siswa. Contoh: bakat, hobi, kecerdasan, kesehatan dan sebagainya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat dari luar diri siswa. Contoh: guru, keluarga, lingkungan, teman dan sebagainya.

Rahmawati (2024, hlm. 35-41) menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, antara lain:

a. Faktor Internal

i. Sikap siswa

Sikap siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menentukan keberhasilan belajar. Sikap yang positif siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru dapat dianggap sebagai sinyal awal yang menguntungkan untuk proses pembelajaran. Siswa yang memiliki pandangan positif tentang topik pelajaran cenderung lebih termotivasi dan bersemangat untuk belajar. Siswa juga mungkin lebih terbuka untuk mendapatkan informasi baru serta lebih cenderung untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Sikap positif dapat membantu siswa lebih banyak berinteraksi dengan guru dan rekan sekelasnya, menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif. Sebaliknya, siswa yang memiliki sikap negatif terhadap suatu mata pelajaran dapat membuat pembelajaran lebih sulit. Sikap negatif dapat mengurangi keinginan siswa untuk belajar dan membuat siswa lebih cenderung menjadi frustrasi atau tidak tertarik pada pelajaran.

ii. Motivasi

Motivasi sangat penting untuk proses pembelajaran karena tanpa motivasi siswa cenderung enggan untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Dalam pendidikan, motivasi juga memiliki dampak besar terhadap tingkat minat belajar. Ketika ada motivasi yang mendukungnya, minat dapat tumbuh dan berkembang lebih baik. Ketika siswa termotivasi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, siswa lebih cenderung untuk menghadapi tantangan serta hambatan yang mungkin akan muncul selama proses pembelajaran. Sebaliknya, ketika siswa tidak termotivasi untuk mencapai tujuan tersebut, perlu diberikan perhatian khusus pada pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang dan memelihara motivasi siswa.

iii. Bakat

Ahmadi dan Supriyono mengatakan bahwa bakat sangat penting untuk pembelajaran karena siswa akan lebih mudah memahami dan mengejar sesuatu jika itu sesuai dengan bakat alaminya (Rahmawati (2024, hlm. 37). Jika siswa dihadapkan pada aktivitas atau materi yang tidak sesuai dengan bakat alaminya, hal itu dapat berdampak negatif. Siswa dapat merasa bosan, putus asa, atau bahkan tidak senang dengan proses pembelajaran. Namun, siswa mungkin merasa terbebani dengan aktivitas tersebut jika dipaksa untuk menyukai atau mengejar hal lain yang tidak sesuai dengan bakatnya

iv. Hobi

Hobi memainkan peran yang signifikan dalam membentuk minat belajar siswa. Jika mengamati siswa, sering kali dapat melihat bahwa hobi yang mereka nikmati mencerminkan minat mereka dalam belajar. Hobi bukan hanya aktivitas yang menghibur tetapi juga dapat membantu siswa memperdalam pengetahuan serta keterampilan mereka dalam bidang yang disukai.

b. Faktor Eksternal

i. Lingkungan

Lingkungan memegang peranan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswa. Konsep lingkungan mencakup berbagai aspek kehidupan siswa, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, serta lingkungan fisik. Lingkungan keluarga merupakan bagian penting dari lingkungan seorang siswa, yang merawat dan membimbingnya sejak kecil. Sekolah berperan besar dalam pengembangan siswa dan menciptakan lingkungan komunitas di mana siswa berinteraksi dengan orang lain, memahami nilai-nilai sosial, dan mengembangkan keterampilan sosial.

ii. Guru dan strategi pembelajarannya

Sebagai pilar utama dalam menjalankan proses belajar mengajar di lingkungan pendidikan, guru tidak hanya bertanggung jawab atas pembelajaran di kelas tetapi juga atas berbagai aspek lainnya di sekolah maupun dalam masyarakat. Guru harus memiliki berbagai

kemampuan dan keterampilan, seperti merencanakan dan mengelola pembelajaran serta kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.

iii. Keluarga

Keluarga memiliki peran penting sebagai lembaga pendidikan informal yang diakui dalam dunia pendidikan. Keluarga sebagai dasar yang akan membentuk kepribadian dan karakter anak. Keluarga juga mempengaruhi pola pikir dan proses belajar anak. Ketika anak mulai sekolah, harapan pendidikan masih sangat tergantung pada keluarga, yang bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan informal dan membuat lingkungan yang mendukung untuk anak belajar di rumah.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain perhatian, intelegensi, bakat kematangan serta kesiapan sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar yaitu sarana prasarana, perhatian dalam pembelajaran, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, metode mengajar dan tugas rumah.

c. Indikator Minat Belajar

Pada umumnya minat seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenanginya. Syaiful Bahri Djamarah (dalam Sholehah, 2021, hlm. 48-49) menyatakan bahwa indikator minat belajar, antara lain:

- 1) Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya,
- 2) Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang diminati, serta
- 3) Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus)
- 4) Kesadaran untuk belajar atas keinginan sendiri tanpa dipaksa

Adapun indikator minat belajar yang dapat dikenal atau dilihat melalui proses belajarnya, merujuk pada Tanner (dalam Slameto, 2015, hlm. 181) sebagai berikut

1) Ketertarikan untuk belajar

Seseorang berminat terhadap suatu mata pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap belajar tersebut. Ia akan rajin belajar dan akan terus mempelajari semua ilmu yang berhubungan dengan penuh antusias tanpa ada beban dalam dirinya.

2) Perhatian dalam belajar

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal-hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang dipelajarinya.

3) Perasaan Senang

Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran tertentu, maka siswa tersebut tidak akan merasa terpaksa dalam melakukan aktivitas belajar.

4) Keterlibatan Siswa

Selain dari perasaan senang dan perhatian, untuk mengetahui apakah seseorang berminat atau tidak, dapat dilihat dari keterlibatan siswa tersebut dalam proses pembelajaran. Seseorang yang berminat terhadap suatu mata pelajaran maka ia akan mempunyai keterlibatan yang luas tentang pelajaran serta memanfaatkan esensi dari belajar itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Sukartini (dalam Trygu, 2021, hlm. 49) mengatakan bahwa ada beberapa indikator minat belajar yaitu: 1) keinginan untuk mengetahui atau memiliki sesuatu; 2) obyek-obyek atau kegiatan yang disenangi; 3) jenis kegiatan untuk mendapatkan apa yang diinginkan; 4) upaya mewujudkan keinginan atau kesenangan terhadap objek atau kegiatan tertentu. Selanjutnya, Brown (dalam Trygu, 2021, hlm. 50) mengatakan bahwa terdapat indikator minat belajar siswa, antara lain: 1) perasaan senang; 2) ketertarikan; 3) perhatian; 4) keterlibatan dalam belajar; 5) Antusias dalam belajar serta rajin dalam mengerjakan tugas; 6) tekun serta disiplin dalam belajar; dan 7) memiliki

jadwal belajar. Darmadi (dalam Apriyani dkk, 2022, hlm. 41) mengatakan bahwa terdapat beberapa indikator minat belajar siswa, antara lain:

- 1) Adanya perhatian, perasaan serta pikiran dari subjek terhadap pelajaran karena adanya ketertarikan
- 2) Perasaan senang terhadap pelajaran pada saat aktivitas pembelajaran
- 3) Adanya keinginan serta kecenderungan untuk terlihat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapatkan hasil yang optimal

Herlina (dalam dalam Maryani & Sopiensah, 2019, hlm. 65) untuk mengetahui minat belajar siswa dapat diukur, sebagai berikut:

- 1) Kesukaan, pada umumnya individu suka sesuatu karena adanya minat. Apa yang paling disukai biasanya mudah diingat. Siswa yang menyukai mata pelajaran tertentu akan menyukai pelajaran serta mudah untuk diingat.
- 2) Ketertarikan, seringkali ditemui beberapa siswa sering merespon serta memberikan reaksi terhadap apa yang disampaikan guru selama proses belajar di kelas.
- 3) Perhatian, siswa yang tertarik dengan pelajaran tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar pada mata pelajaran.
- 4) Keterlibatan, yang mencakup keterlibatan, keuletan, serta kerja keras, yang ditunjukkan oleh siswa menunjukkan bahwa siswa terlibat dalam proses belajar. Siswa terus belajar lebih giat serta berusaha menemukan hal-hal baru yang berkaitan dengan materi yang diajarkan oleh guru di kelas.

Berdasarkan paparan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur minat belajar siswa dalam yaitu: ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, kesukaan belajar, serta ketelibatan belajar.

3. Konsep Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar tidak sekedar mencakup kegiatan menghafal atau mengingat informasi. Sebaliknya, belajar merupakan suatu proses yang terus-menerus berlangsung dengan tujuan mencapai hasil tertentu. Proses ini dicirikan oleh perubahan yang terjadi pada individu itu sendiri, yang dapat melibatkan peningkatan pengetahuan, perkembangan pola pikir, serta perubahan tingkah laku.

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Slameto (dalam Pakpahan dkk, 2024, hlm. 1036), “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya”. Skinner (dalam Djamaludin & Wardana 2019, hlm. 7) mengatakan “Belajar merupakan suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif”.

Winkel (dalam Prasasty & Utamingtyas, 2020, hlm. 59) mengatakan bahwa, belajar adalah proses mental yang mengarah pada perolehan pengetahuan, keterampilan, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga mengarahkan pada tingkah laku yang progresif serta adaptif. Selanjutnya, Thursan Hakim (dalam Djamaluddin & Wardana, 2019, hal. 7) mengatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan dalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas serta kuantitas tingkah laku seperti seperti meningkatkan pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, serta kemampuan lainnya.

Sobry Sutikno (dalam Djamaluddin & Wardana, 2019, hal. 6) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan perubahan-perubahan baru berdasarkan hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini, perubahan dilakukan secara sadar dengan bertujuan untuk mencapai suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Selanjutnya, Nasution MA mengatakan “belajar sebagai perubahan tindakan, pengalaman serta latihan sehingga diri

individu membawa suatu perubahan. Perubahan itu mencakup lebih dari sekedar pengalaman dan pengetahuan, melainkan juga membentuk kemampuan, kebiasaan, sikap, pengertian, minat, serta penyesuaian diri. Hal ini mencakup semua aspek organisasi atau individu yang belajar” (Djamaluddin & Wardana, 2019, hal. 8).

Berdasarkan pandangan ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses transformasi tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman masa lalu dengan kesadaran. Perubahan tersebut tidak terbatas pada peningkatan pengetahuan semata, melainkan juga melibatkan perkembangan kemampuan, keterampilan, sikap, pemahaman, harga diri, minat, kepribadian, serta adaptasi diri.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar memainkan peranan penting dalam proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar dapat memberikan guru informasi tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan. Guru dapat menggunakan informasi ini untuk mengatur dan membina kegiatan siswa yang lebih lanjut, baik secara individual maupun di kelas.

Menurut Sudjana (dalam Yogaswara dkk, 2022, hlm. 32), “hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik”. Senada dengan definisi Bloom (dalam Wirda 2020, hlm. 7) “hasil belajar adalah hasil belajar adalah mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.” Menurut Hamalik (dalam Putri dkk, 2018, hlm. 109) :

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku atau sifat seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai perbaikan atau perkembangan yang lebih baik, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham.

Hamadi (dalam Sappaile dkk, 2021, hlm. 11) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Sedangkan menurut Susanto hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah kegiatan belajar (Sappaile dkk, 2021, hlm. 11).

Damyati & Mudjiono (dalam Widayanti, 2020, hlm. 167) “hasil belajar merupakan sesuatu yang berhasil dicapai setelah pemberian tes pada akhir pembelajaran yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau skor”. Selanjutnya, Menurut Anni (dalam Rondonuwu dkk, 2022, hal. 207) mengatakan bahwa pendapatnya mengenai hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami kegiatan belajar.

Dari pengertian hasil belajar di atas menurut para ahli maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah hasil seseorang yang telah melakukan tindak belajar dan tindak mengajar yang dinyatakan dengan angka dan huruf mencakup kognitif, afektif serta psikomotorik.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan indikator untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum. Hasil belajar ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Dalyono (dalam Wahyuningsih, 2020, hlm. 69-70) memaparkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal (yang berasal dari dalam diri) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri). Faktor internal meliputi kesehatan, kecerdasan, minat, motivasi, dan cara belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, serta masyarakat,. Dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor internal, ialah faktor yang berasal dari dalam segala kondisi siswa, meliputi:

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani yang baik memungkinkan siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan baik dan mencapai hasil belajar yang baik. Sebaliknya, siswa yang sakit tidak dapat berkonsentrasi dengan baik dalam belajar, apalagi jika penyakitnya sangat serius dan memerlukan perawatan intensif di rumah sakit. Tentu saja hal ini tidak akan membawa hasil belajar yang baik bahkan dapat mengakibatkan kegagalan dalam belajar (Salsabila & Puspitasari, 2020, hlm. 284).

2) Intelegensi

Apabila siswa mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi (rata-rata tinggi, unggul, jenius), maka siswa akan lebih mudah menyelesaikan permasalahan akademik di sekolah. Dengan kemampuan intelektual yang baik, dapat mencapai hasil belajar yang terbaik. Sebaliknya, siswa dengan intelegensi rendah ditandai dengan ketidakmampuan memahami permasalahan akademik dan kecil kemungkinannya untuk berhasil dalam belajar. Kecerdasan seseorang diduga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajarnya (Salsabila & Puspitasari, 2020, hlm. 284) .

3) Minat dan Motivasi

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan motivasi sebagai sesuatu yang kompleks, yang akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia. sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Siswa mempunyai minat pada pelajaran tertentu akan senang mempelajarinya, sehingga akan memudahkan proses pembelajaran dan akan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Sedangkan motivasi merupakan dorongan untuk berbuat sesuatu. Siswa yang mempunyai motivasi kuat dalam belajar tentu akan semangat belajar. Dan hal ini akan berpengaruh juga terhadap hasil yang akan dicapai (Wahyuningsih, 2020, hlm. 69-70)

4) Cara Belajar

Cara belajar merupakan tindakan siswa secara individu dan berkaitan secara khusus dengan upaya yang mereka lakukan, atau biasanya lakukan, untuk memperoleh pengetahuan (Wahyuningsih, 2020, hlm. 69-70).

b. Faktor eksternal, ialah faktor yang berasal dari luar individu berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, antara lain:

1) Lingkungan Sekolah

Faktor lingkungan sekolah adalah faktor yang berhubungan dengan cara guru mengajar di kelas, peralatan yang digunakan dalam pembelajaran, keadaan lingkungan sekolah dan faktor lain yang diberikan sekolah kepada siswa, suasana belajar, dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sekolah (Marlina & Sholehun, 2021, hlm. 67).

2) Lingkungan Keluarga

faktor keluarga adalah faktor yang dipengaruhi oleh keadaan keluarga siswa tersebut, dimana didalamnya meliputi bagaimana cara orang tua mendidik anak, serta bagaimana situasi ekonomi anak tersebut (Marlina & Sholehun, 2021, hlm. 67).

3) Lingkungan Masyarakat

Faktor masyarakat merupakan faktor yang berhubungan dengan lingkungan siswa. Lingkungan yang positif mempunyai dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Di sisi lain, lingkungan yang buruk berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa (Marlina & Sholehun, 2021, hlm. 68).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (dalam Sappaile dkk, 2021, hlm. 12) sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari dua faktor yaitu: faktor jasmaniah, psikologis dan faktor kelelahan.

2) Faktor eksternal

faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi justru keluarga. faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Sugihartono dkk (dalam Riinawati, 2020, hlm. 36-37) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah serta faktor psikologis.

- 2) Faktor eksternal, merupakan faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Baharuddin dan Wahyuni (dalam Nabillah & Abadi, 2019, hlm. 661-662) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

- 1) Faktor internal.
 - a. Faktor fisiologis. merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi dengan kondisi fisik seseorang.
 - b. Faktor psikologis merupakan faktor-faktor dalam kehidupan individu yang dapat mempengaruhi proses belajar, meliputi kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, serta bakat siswa
- 2) Faktor eksternal
 - a. Lingkungan sosial, meliputi lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, serta lingkungan sosial keluarga.
 - b. Lingkungan non sosial, meliputi lingkungan alamiah serta faktor instrumental (perangkat pembelajaran).

Munadi (dalam Wulandari dkk, 2023, hlm. 924) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan faktor internal, sebagai berikut:

- 1) Faktor internal
 - a. Faktor fisiologis
Secara umum, kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang baik, tidak memiliki keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal ini dapat mempengaruhi bagaimana siswa dalam menerima materi pelajaran di kelas.
 - b. Faktor psikologis
Kondisi psikologis yang berbeda-beda dimiliki oleh setiap siswa yang tentunya akan mempengaruhi hasil belajar mereka. Faktor psikologis, seperti intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, serta daya nalar siswa.
- 2) Faktor eksternal
 - a. Faktor lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan meliputi lingkungan fisik serta lingkungan sosial. Faktor lingkungan alam seperti suhu, dan kelembapan. Belajar pada tengah hari di ruangan tanpa ventilasi udara akan sangat berbeda dengan belajar di pagi hari di ruangan dengan udara segar. Oleh karena itu, sarana dan prasarana sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika sarana memiliki ventilasi yang buruk, itu akan mempengaruhi aktivitas siswa, sehingga nilai mereka akan rendah.

b. Faktor instrumental

Faktor instrumental merupakan faktor dimana keberadaan dan kegunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor tersebut diharapkan dapat menjadi sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Faktor instrumental tersebut berupa kurikulum, fasilitas, serta guru

Dari berbagai uraian di atas maka dapat disimpulkan, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal yang dari dalam diri siswa meliputi kesehatan, kecerdasan, minat, motivasi, dan cara belajar, dan faktor eksternal yang dari luar diri siswa meliputi keluarga, sekolah, serta masyarakat.

d. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar merupakan alat yang menyediakan atau memberikan informasi untuk pencapaian tujuan pendidikan dan sebagai alat kontrol terhadap pelaksanaan pendidikan. Tujuan penilaian hasil belajar menurut Sudjana (2016, hlm. 4) sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan kemampuan belajar para siswa untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran. Dengan memprediksi kemampuan ini, juga dapat diketahui posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.
- 2) Memahami keberhasilan pengajaran dan pendidikan di sekolah, yaitu seberapa jauh ia berhasil mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan

pendidikan yang diharapkan. Pendidikan dan pengajaran memiliki peran penting dalam memanusiakan manusia atau budaya manusia dengan mendidik siswa menjadi manusia yang baik dari segi intelektual, sosial, emosional, moral, dan keterampilan.

- 3) Menentukan tindakan lanjut dari hasil penilaian: perbaikan dan penyempurnaan program pendidikan dan pengajaran serta metode pelaksanaannya.
- 4) Memberikan pihak sekolah pertanggungjawaban kepada pihak yang berkepentingan. Pemerintah, masyarakat, dan orang tua siswa adalah semua pihak yang dimaksud. Memberikan laporan tentang berbagai kekuatan dan kelemahan sistem pendidikan dan pengajaran serta tantangan yang dihadapi untuk mempertanggungjawabkan pencapaian sekolah.

Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 (dalam Iskandar, 2019, hlm. 16) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar dilakukan dengan tujuan sebagai berikut: 1) mengetahui tingkat capaian hasil belajar atau kompetensi siswa; 2) mengetahui pertumbuhan dan perkembangan siswa; 3) mengidentifikasi kesulitan belajar siswa; 4) mengetahui efektivitas proses pembelajaran; serta 5) mengetahui pencapaian kurikulum. Budiarmo (2019, hal. 18) menjelaskan bahwa tujuan penilaian hasil peserta didik sebagai berikut:

- 1) Melacak kemajuan peserta didik artinya dengan melakukan penilaian untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik dengan cara diidentifikasi yakni menurun atau meningkat sehingga guru bisa menyusun profil kemajuan peserta didik yang berisi pencapaian hasil belajar secara periodik.
- 2) Melakukan penilaian untuk mengevaluasi ketercapaian kompetensi untuk mengetahui apakah peserta didik telah menguasai kompetensi tersebut atau belum.
- 3) Mengidentifikasi kompetensi yang belum dikuasai oleh peserta didik dengan melakukan penilaian sehingga dapat diketahui kompetensi mana yang belum dikuasai dan kompetensi mana yang telah dikuasai

- 4) Memberikan umpan balik untuk perbaikan hasil belajar peserta didik dengan melakukan penilaian sehingga dapat dijadikan bahan acuan untuk memperbaiki nilai peserta didik yang masih di bawah KKM.

Tujuan penilaian hasil belajar menurut Kusmiyati (2022, hal. 20-21), yaitu:

- 1) Mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan
 - 2) Mengetahui kemampuan, motivasi, bakat, minat serta sikap peserta didik terhadap program pembelajaran
 - 3) Menentukan tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan
 - 4) Mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keunggulan peserta didik dapat dijadikan acuan guru untuk memberikan pengayaan sedangkan kelemahan dapat digunakan sebagai acuan untuk memberikan remedial dan bimbingan
 - 5) Untuk seleksi dengan memilih serta menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu
 - 6) Menentukan kenaikan kelas
 - 7) Menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- Proses evaluasi sangat penting dalam kegiatan pendidikan dengan evaluasi dapat mengetahui seberapa baik kinerjanya selama ini.

Dari pemaparan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian hasil belajar yaitu 1) mendeskripsikan kemampuan belajar siswa untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai mata pelajaran; 2) mengetahui keberhasilan pendidikan dan pengajaran di sekolah; 3) memberikan umpan balik pada penilaian hasil belajar peserta didik; serta 4) menentukan kenaikan kelas.

e. Jenis-Jenis Penilaian Hasil Belajar

Jenis-jenis penilaian hasil belajar menurut Sudjana (2016, hlm. 5) sebagai berikut:

- 1) Penilaian formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada akhir program belajar untuk menilai keberhasilan proses belajar mengajar. Karena itu,

penilaian formatif berfokus pada proses belajar mengajar dan membantu guru memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.

- 2) Penilaian akhir adalah evaluasi yang dilakukan pada akhir setiap unit program, yaitu pada catur wulan, semester, dan tahun. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai tujuan kulikuler
- 3) Penilaian diagnostik adalah pemeriksaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan dan penyebab siswa. Bimbingan belajar, pengajaran remedial (*remedial teaching*), dan penemuan kasus adalah semua tujuan evaluasi ini. Soal-soal tentunya dirancang dengan cara yang memungkinkan untuk mengidentifikasi jenis kesulitan belajar yang dihadapi siswa.
- 4) Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya uji saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
- 5) Penilaian penempatan bertujuan untuk menentukan keterampilan prasyarat yang diperlukan untuk program belajar dan penugasan belajar.

Astuti (2022, hlm. 14-15) penilaian hasil belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian formatif dan sumatif, yaitu:

- 1) Penilaian formatif, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah belajar pada setiap pokok bahasan dan subpokok bahasan. Penilaian formatif juga dilakukan selama pelajaran untuk mengetahui kekurangan dan memastikan pelajaran berjalan dengan baik
- 2) Penilaian sumatif, yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan setelah mengikuti program pembelajaran. Penilaian sumatif biasanya dilakukan pada akhir program yaitu pada akhir semester untuk menentukan nilai akhir peserta didik.

Jenis penilaian hasil belajar berdasarkan sasarannya dapat diklasifikasikan menurut Teluma & Rivaie (2019, hlm. 51) sebagai berikut:

- 1) Penilaian individual

Penilaian yang dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi secara perorangan. Dalam penilaian individual memperhatikan nilai universal yakni disiplin, jujur, tekun, cermat, teliti, tanggung jawab,

rendah hati, sportif, etos kerja, toleran, antusias, kreatif, tangga, peduli dan sebagainya

2) Penilaian kelompok

Penilaian yang dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi secara kelompok. Dalam penilaian kelompok memperhatikan nilai yakni kerjasama, menghargai pendapat orang lain, kedamaian, toleran dan sebagainya.

Ada dua jenis penilaian hasil belajar peserta didik yang dapat digunakan guru menurut Sumardi (2020, hal. 168) , yaitu:

1) penilaian non-aumentik

penilaian non-aumentik juga disebut dengan penilaian konvensional. Pada penilaian jenis ini, guru mulai menggunakan kunci jawaban sebagai referensi untuk mengetahui apakah jawaban siswa benar atau salah. Semua pernyataan yang digunakan guru sebagai alat ukur telah disiapkan dengan cara yang sistematis sehingga memenuhi standar tertentu. Bahkan sebelum digunakan sebagai alat ukur, pernyataan harus diuji coba terlebih dahulu untuk memastikan kualitasnya. Pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah, dan isian singkat adalah contoh butir soal yang tidak autentik. Penilaian dengan metode ini memiliki kelemahan, yaitu hasilnya seringkali tidak mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya, karena peserta didik memiliki peluang untuk mencoba menjawab pertanyaan spesifik dengan hanya menebak berbagai pilihan yang tersedia. Akan tetapi, penilaian non-aumentik masih digunakan oleh guru dengan baik dan memiliki legitimasi akademis, sehingga tidak perlu dihindari.

2) penilaian autentik

Penilaian autentik merupakan suatu bentuk penilaian yang mengharuskan siswa mengkonstruksi dan memutuskan jawaban berdasarkan kemampuannya sendiri. Ini dikenal sebagai penilaian alternatif, penilaian kinerja, penilaian informal, dan penilaian portofolio. Penilaian ini tidak memberikan pilihan jawaban yang harus dipilih siswa untuk menjawab berbagai pertanyaan. Penilaian autentik

siswa diminta untuk merekonstruksi jawaban mereka sendiri atas pertanyaan melalui proses bernalar dan berpikir kritis.

Afandi (dalam Harahap, 2024, hlm. 12-13) terdapat beberapa macam jenis penilaian hasil belajar antara lain: 1) penilaian formatif, dilakukan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung serta memberikan *feedback* bagi penyempurnaan program pembelajaran; 2) penilaian sumatif, dilakukan setelah seluruh materi pelajaran dianggap telah selesai dan dilaksanakan pada akhir semester; 3) penilaian diagnostik, dilakukan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik berdasarkan hasil penilaian formatif sebelumnya; serta 4) penilaian penempatan, untuk menentukan apakah peserta didik memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti suatu program pembelajaran dan menguasai kompetensi dasar.

Dari pemaparan para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa jenis penilaian hasil belajar yakni 1) penilaian formatif, untuk mengetahui kemajuan belajar siswa; 2) penilaian sumatif, jika seluruh materi pelajaran telah selesai dan dilaksanakan pada akhir semester; 3) penilaian diagnostik, untuk mengetahui hambatan belajar siswa, 4) penilaian selektif, untuk mengetahui keperluan seleksi seperti ujian masuk lembaga pendidikan tertentu; serta 5) penilaian penempatan, untuk mengetahui keterampilan siswa yang diperlukan.

f. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Dimana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Berdasarkan pendapat Sudjana (dalam Mardinie, 2020, hlm. 386), yaitu:

- 1) Aspek Kognitif

Berknaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi analisis, sintesis dan evaluasi.

- 2) Aspek Afektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3) Aspek Psikomotor

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan, gerakan keterampilan kompleks, serta gerakan ekspresif dan interpretatif.

Indikator hasil belajar menurut Surya dkk (dalam Yandi dkk, 2023, hlm. 15) membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah yaitu: 1) ranah rasa (afektif), mencakup penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi (pendalaman), serta karakterisasi (penghayatan); 2) ranah cipta (kognitif), mencakup pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti), dan sintesis (membuat panduan baru dan utuh); 3) ranah karsa (psikomotor), mencakup keterampilan bergerak dan bertindak, serta kemampuan untuk mengekspresikan diri secara verbal dan nonverbal.

Benjamin S. Bloom (dalam Nabillah & Abadi, 2019, hal. 660) dengan *taxonomy of education objection* mengatakan bahwa indikator hasil belajar, antara lain:

- 1) Ranah kognitif merupakan perubahan perilaku yang disebabkan oleh kognisi. Tindakan yang terlibat dalam proses belajar mencakup Penerimaan stimulus, penyimpanan, dan pengolahan. Menurut Bloom, hasil belajar kognitif dimulai dari tingkat yang paling rendah dan paling sederhana yaitu hafalan, hingga tingkat yang paling tinggi dan paling kompleks yaitu penilaian.
- 2) Ranah afektif, hasil belajar disusun dari yang paling rendah hingga yang tertinggi. Dengan demikian, yang dimaksud dengan ranah afektif yakni yang berhubungan dengan nilai-nilai yang berkorelasi dengan sikap dan perilaku seseorang.

- 3) Ranah psikomotorik diurutkan dari terendah dan termudah hingga tertinggi. Hal ini hanya dapat dicapai jika siswa menguasai hasil belajar yang lebih rendah.

Indikator hasil belajar menurut Gagne (dalam Sugita, 2023, hlm. 34-35) sebagai berikut:

- 1) Keterampilan intelektual, merupakan kemampuan untuk melakukan aktivitas kognitif yang bersifat unik. Melalui penggunaan simbol atau ide, keterampilan intelektual memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya. Keterampilan intelektual mencakup kemampuan mengategorisasi, kemampuan melakukan analisis dan mengembangkan dasar keilmuan.
- 2) Strategi kognitif, merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan menyalurkan aktivitas kognitifnya sendiri. kemampuan ini mencakup penerapan konsep dan prinsip dalam memecahkan masalah serta mampu mengatur individu itu sendiri mulai dari mengingat, berpikir, dan berperilaku
- 3) Sikap, perilaku yang mencerminkan pilihan tindakan yang menunjukkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sains. Ranah afektif mencakup hal-hal tentang sikap dan nilai
- 4) Informasi verbal, dalam hal ini guru dapat memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk melatih peserta didik secara lisan, maupun tertulis.
- 5) Keterampilan motorik, mencakup kegiatan fisik serta keterampilan intelektual. Kapasitas motorik seseorang dapat diukur dengan melihat kecepatan dan ketepatan, serta kelancaran gerakan otot-otot.

Indikator hasil belajar menurut (Khairinal dkk, 2020, hlm. 381), yaitu: 1) Ketercapaian bahan pembelajaran yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, diukur dengan menentukan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM); serta 2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan indikator-indikator yang mengukur hasil belajar berupa tiga aspek yakni ranah kognitif, ranah afektif serta ranah psikomotor. Ranah kognitif mengukur bagian pengetahuan konseptual siswa, ranah afektif mengukur sikap dan perilaku siswa, serta ranah psikomotor mengukur bagian keterampilan dan kecakapan siswa dalam bertindak. Dari ketiga indikator tersebut tujuannya untuk mengukur sejauh mana kompetensi siswa selama proses pembelajaran.

4. Kaitan antara Partisipasi dan Minat Belajar dalam Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa

Terdapat kaitan yang erat antara partisipasi, minat belajar dan hasil belajar siswa dalam konteks pendidikan. Partisipasi meningkatkan minat belajar siswa yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajarnya. Sebaliknya, kurangnya partisipasi dan minat dalam belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Partisipasi siswa dalam pembelajaran mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar. Siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran seperti berkomunikasi, bertanya, berdiskusi dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran biasanya memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang topik dan kemampuan untuk menerapkan konsep-konsep tersebut dalam situasi kehidupan nyata. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisa mengatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran di kelas akan lebih bermakna (Lestari dkk, 2024, hlm. 7). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumasari (dalam Lestari dkk, 2024, hlm. 7), dengan adanya partisipasi siswa dalam pembelajaran, guru dapat memberikan pengajaran yang lebih baik kepada siswanya karena siswa memiliki kesempatan untuk menemukan pengalaman mereka sendiri, secara mandiri mengembangkan semua aspek pribadi secara integral, membuat kerja sama yang harmonis antar sesama siswa, belajar secara minat dari kemampuan mereka sendiri, meningkatkan disiplin kelas untuk menciptakan suasana belajar demokratis, mempererat hubungan antar teman, serta menerapkan pengajaran yang realistis dan konkrit untuk meningkatkan pemahaman dan pemikiran agar pengajaran di kelas menjadi lebih hidup. Selanjutnya, Penelitian tentang

partisipasi yang telah dilakukan oleh Asaf (2022) menunjukkan bahwa partisipasi dalam pembelajaran mengalami peningkatan sedang menjadi kategori tinggi begitu juga dengan hasil belajar mengalami peningkatan kategori rendah menjadi kategori tinggi.

Minat adalah suatu kecenderungan yang kuat terhadap sesuatu, gairah, serta suatu keinginan (Depdiknas dalam Abadih dkk, 2022, hlm. 77). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Baringbing dkk (dalam Sebastian dkk, 2024, hlm. 1661) minat sebagai kebutuhan atau keinginan seseorang terhadap suatu objek atau kegiatan tertentu yang menyebabkan perasaan suka atau ketertarikan. Minat muncul dari perasaan tertarik sehingga ketika minat muncul, maka seorang individu mempunyai tujuan dan arah yang ingin dicapai. Selain itu juga, minat belajar siswa juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Siswa yang berminat belajar kemungkinan besar akan termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, siswa yang kurang berminat terhadap pelajaran cenderung mempunyai hasil belajar yang rendah. Selanjutnya, penelitian yang telah dilakukan Oknaryana & Irfani, (2022) yang berjudul Pengaruh Minat belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar menunjukkan minat belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Suryati & Fitrayati (2016) bahwa minat siswa dalam belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Hasil Belajar mengacu pada pemahaman serta keterampilan pada mata pelajaran. Hasil belajar dapat diukur melalui tes, tugas serta proyek untuk mengukur pemahaman serta kemampuan siswa. Hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik. Hasil belajar juga menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam mengakses dan memahami materi yang diberikan dalam proses pembelajaran.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti membuat daftar hasil penelitian sebelumnya, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan, yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dengan topik penelitian ini:

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan & Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Irmawanti dkk. (2020)	Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Ektrakurikuler dan Keaktifan Belajar Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas X OTKP SMK Negeri 6 Surakarta	SMK Negeri 6 Surakarta	Pendekatan ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik proportional random sampling	Hasil penelitian menunjukkan: 1. Partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler berpengaruh dan signifikan terhadap kemampuan komunikasi siswa kelas X OTKP SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2019/2020 dibuktikan dengan thitung lebih besar dari ttabel (thitung 9,680 > ttabel 2,050) dan nilai signifikansi kurang dari 5% ($0,000 < 0,05$). Memiliki sumbangan efektif sebesar 53,8%. 2. Keaktifan belajar berpengaruh dan signifikan terhadap kemampuan komunikasi siswa kelas X OTKP SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2019/2020 hal ini dibuktikan dengan thitung lebih besar dari ttabel (thitung 2,795 > ttabel 2,050) dan nilai signifikansi kurang dari 5% ($0,0066 < 0,05$)	Terdapat persamaan pada variabel X1 yaitu partisipasi	Terdapat perbedaan yaitu variabel Y. Pada Penelitian ini variabel Y menggunakan kemampuan komunikasi.

					3. Partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler dan keaktifan belajar berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi siswa kelas X OTKP SMK Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2019/2020 secara bersama-sama		
2	Lestari dkk. (2024)	Partisipasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Biologi dengan Pendekatan FLipped Classroom	SMA Negeri 1 Bantaeng	Pre-Experimental Design dengan desain penelitian <i>One-Shot Case Study</i> .	<p>hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Bantaeng setelah diterapkan model pembelajaran flipped classroom menunjukkan peningkatan dilihat dari skor rata-rata posttest siswa yaitu 86,13 serta siswa yang memiliki hasil belajar yang sangat baik sebesar 86,7% dan 13,3% siswa yang memiliki hasil belajar yang baik. Maka model pembelajaran flipped classroom efektif ditinjau dari hasil belajar kognitif siswa. 2. Partisipasi siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 1 Bantaeng selama mengikuti proses pembelajaran pada google classroom mendapat respon 	Terdapat persamaan penelitian di variabel X1 yaitu partisipasi	Terdapat perbedaan dalam penelitian ini variabel X2 adalah Hasil Belajar

					positif dilihat dari rata-rata partisipasi siswa sebesar 86% yang berada pada kategori sangat aktif. Sedangkan partisipasi siswa selama pembelajaran dikelas memiliki rata-rata sebesar 63% dengan kategori aktif. Sehingga dengan implementasi model pembelajaran flipped classroom partisipasi siswa selama proses pembelajaran online maupun offline dianggap efektif		
3	Siti Awaliyatul Munawaroh (2020)	Pengaruh Minat Siswa Dan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Matematika Di SMPN 01 Siwalan Kabupaten Pekalongan	SMPN 01 Siwalan Kabupaten Pekalongan	Penelitian ini menggunakan penelitian survei	Hasil penelitian menunjukkan: 1. Minat belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa yang menunjukkan $P(0,000 > 0,05)$. 2. Besarnya pengaruh minat belajar siswa dan partisipasi siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 01 Siwalan Kabupaten Pekalongan mencapai 59,2%.	Terdapat Persamaan variabel X1 dan variabel X2 yaitu Minat dan Partisipasi Siswa dalam pembelajaran	Terdapat perbedaan yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation

4	Asaf (2022)	Upaya Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Ekonomi pada Kompetensi Dasar Pengikhtisaran Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD bagi Peserta Didik	SMA Negeri 1 Bone	penelitian tindakan kelas (<i>class action research</i>)	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran mengalami peningkatan kategori sedang menjadikategori tinggi 2. hasil belajar ekonomi peserta didik mengalami peningkatan kategori rendah menjadi kategori sangat tinggi 3. penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar peser didik. 	Terdapat persamaan variabel X1 yaitu partisipasi	Terdapat perbedaan yaitu variabel X2 yaitu hasil belajar
5	Sebastian dkk (2024)	Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kewirausahaan	SMK Telkom Pekanbaru	penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif.	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel minat belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa SMK Telkom pekanbaru. Dimana dapat dilihat dari hasil pengujian mengenai pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Telkom pekanbaru menunjukkan nilai signifikan yaitu sebesar $0,000 < 0,005$ kemudian dapat dilihat hasil ujif diperoleh nilai f hitung yaitu $74,470 > 3,976$. Hal</p>	Terdapat persamaan variabel X yaitu Minat belajar dan Variabel Y yaitu hasil belajar	Terdapat perbedaan penelitian pada subjek penelitian

					tersebut menunjukkan bahwa variabel minat belajar mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Telkom Pekanbaru.		
6	Ainnun Nismawati (2019)	Minat dan Partisipasi Siswa Kelas Tinggi dalam Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Luar Biasa Se-Kabupaten Tegal	SDLB Se-Kabupaten Tegal	Penelitian secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa SDLB kelas tinggi bagian B (54%) yang termasuk dalam kategori cukup, minat siswa SDLB kelas tinggi bagian C (54,30%) termasuk dalam kategori cukup, dan minat siswa SDLB kelas tinggi bagian C1 (46,45%) termasuk dalam kategori cukup. Kemudian hasil penelitian partisipasi siswa SDLB kelas tinggi bagian B (64,97%) yang termasuk dalam kategori baik, partisipasi siswa SDLB kelas tinggi bagian C (68,26%) termasuk dalam kategori baik, dan partisipasi siswa SDLB kelas tinggi bagian C1 (62,19%) termasuk dalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas tinggi Sekolah dasar luar biasa se-kabupaten tegal dalam kategori cukup, dikarenakan pemberian materi saat pembelajaran yang kurang menarik, dan partisipasi siswa baik karena siswa dilatih	Terdapat persamaan dalam variabel X yaitu Minat dan Partisipasi	Perbedaan penelitian di subjeknya

					disiplin sesuai dengan peraturan sekolah yang membuat kehadiran dan persiapan siswa baik dalam pembelajaran		
7	Leni Maryani dan Veri Ariyanto Sopiansyah (2019)	Minat Belajar Siswa dengan Variasi Penggunaan Media Pembelajaran (Survey pada Siswa Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 3 Bandung)	SMK Negeri 3 Bandung	Metode penelitian yang digunakan adalah survey	Hasil penelitian mengenai variasi penggunaan media pembelajaran dapat disimpulkan variasi penggunaan media pembelajaran “Sangat Baik” dan indikator kuisisioner yang mendapatkan persepsi paling baik adalah penggunaan media video dan Hasil penelitian mengenai variasi penggunaan media pembelajaran dapat disimpulkan variasi penggunaan media pembelajaran “Sangat Baik” dan indikator kuisisioner yang mendapatkan persepsi paling baik adalah penggunaan media video.	Terdapat persamaan pada variabel X yaitu Minat belajar	Terdapat perbedaan pada variabel Y yaitu penggunaan media pembelajaran
8	Choizapah (2018)	Peran dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi di SMKN 1 Dumai Provinsi Riau	SMKN 1 Dumai Provinsi Riau	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif	hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh signifikan antara motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XII SMKN 1 AK 3 Dumai Kota Madya Dumai Provinsi Riau baik secara simultan maupun parsial.	Terdapat persamaan dalam variabel X yaitu Partisipasi	Terdapat perbedaan dalam variabel y yaitu prestasi belajar

9	Komang Artha Tri Ayuni (2022)	Pengaruh Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Partisipasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi	SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar dan minat belajar terhadap partisipasi belajar mata pelajaran ekonomi di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja	Terdapat persamaan pada variabel X2 yaitu minat belajar	Terdapat perbedaan yaitu variabel X1 yaitu motivasi dan variabel Y yaitu partisipasi
10	Oknaryana dan Oktapiana Irfani (2022)	Pengaruh Minat Belajar dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa	SMA Negeri 1 Bintan Utara	Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif.	hasil penelitian menunjukkan minat belajar dan kedisiplinan siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bintan Utara. Hal ini diperkuat dengan uji regresi berganda yang dilakukan yaitu (R Square) sebesar 0,273. Hal ini mengidentifikasi bahwa pengaruh minat belajar dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar sebesar 27,3%. Sedangkan sisanya 72,7% disumbangkan oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sedangkan Fhitung 14,117 > dari Ftabel 3,09 dan nilai sig diperoleh 0,000 < 0,005.	Terdapat persamaan pada variabel X yaitu minat belajar dan Variabel Y yaitu hasil belajar	Terdapat perbedaan pada subjek penelitian

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya di atas, dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dan penelitian sebelumnya. Persamaannya adalah bahwa penelitian di bidang pendidikan dilakukan secara khusus tentang partisipasi, minat belajar dalam pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dari hasil penelitian sebelumnya adalah

waktu pelaksanaan, subjek penelitian, metode yang digunakan, dan pengaruh bersama atau keduanya. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi dalam pembelajaran dan minat belajar mempengaruhi hasil belajar siswa di SMA PGRI 1 Bandung.

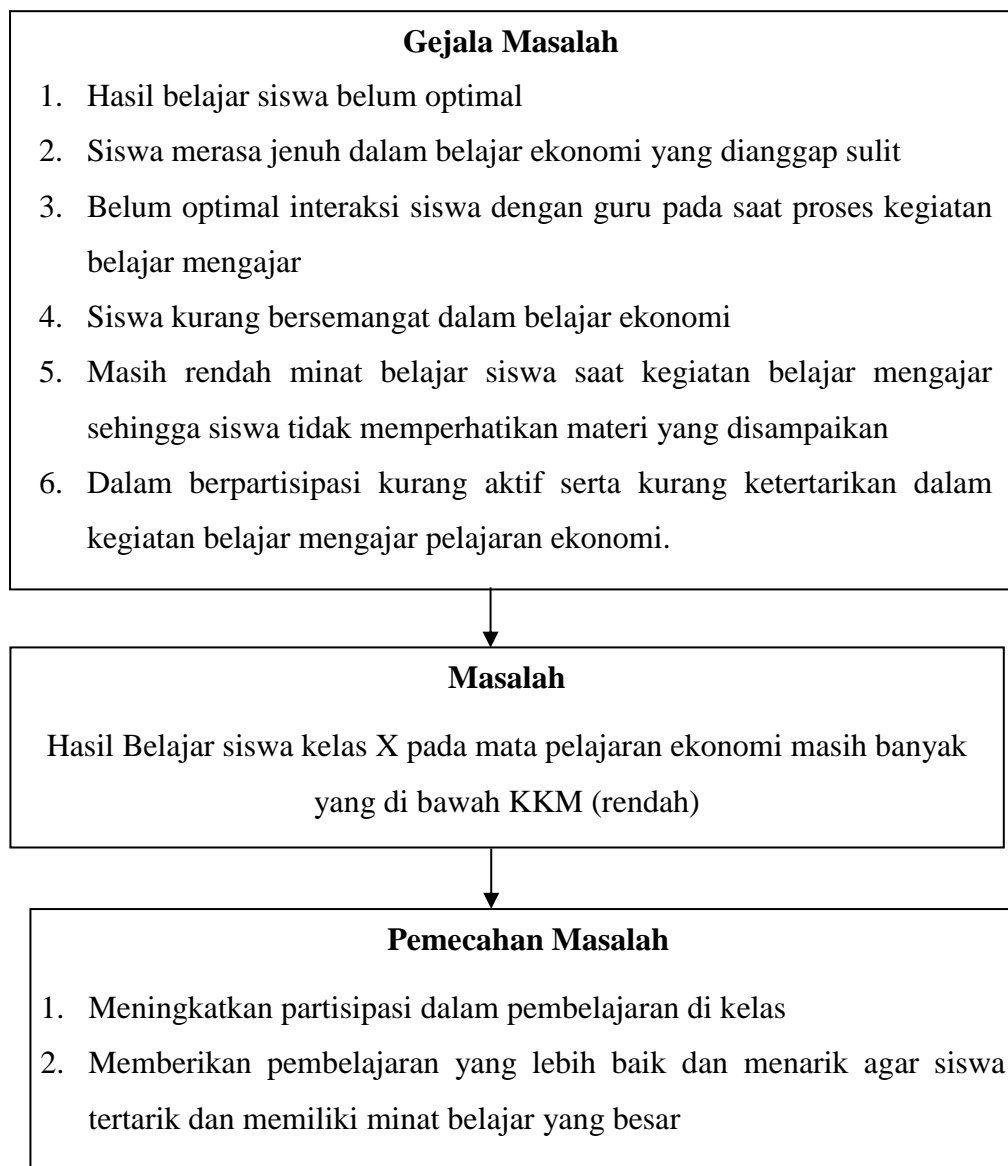
C. Kerangka Pemikiran

Salah satu aspek dalam meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang diterima para siswa. Hasil belajar mewakili kemampuan dan kualitas pembelajar yang dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut dapat diamati melalui penilaian guru yang obyektif. Selama proses pembelajaran tentunya diharapkan diperoleh hasil belajar yang baik. Menurut Damyati & Mudjiono (dalam Widayanti, 2020, hlm. 167) “hasil belajar merupakan sesuatu yang berhasil dicapai setelah pemberian tes pada akhir pembelajaran yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau skor”.

Salah satu permasalahan yaitu hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi belum optimal. Hasil tersebut dikatakan rendah karena persentase menunjukkan hasil yang diperoleh siswa belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan oleh sekolah. Setiap siswa mempunyai keinginan dan usaha untuk berhasil dalam belajar. Namun pada kenyataannya upaya tersebut menghadapi kendala, sehingga hasil belajar belum ideal. Merujuk pada teori belajar konstruktivis, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal (yang berasal dari dalam diri) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri).

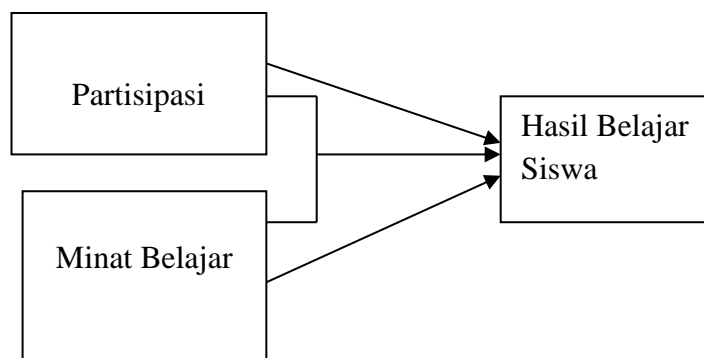
Upaya meningkatkan hasil belajar terdapat faktor internal yang mempengaruhi salah satunya yaitu minat belajar. Melalui observasi bahwa minat belajar belum optimal dikarenakan siswa lebih fokus di luar pada saat pembelajaran berlangsung, pada saat pembelajaran berlangsung siswa berfokus pada gawai sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak mengerti serta tidak tertarik, siswa suka membuat gaduh di kelas. Hal ini minat belajar siswa yang belum optimal menghambat proses belajar siswa sehingga tidak menciptakan suasana yang kondusif pada saat pembelajaran berlangsung. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yakni partisipasi dalam pembelajaran dapat mengembangkan potensi pribadi dan kreativitas siswa secara optimal serta melatih mereka untuk bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran dan hasilnya. Agar tingkat partisipasi meningkat maka upaya yang harus dilakukan dengan menciptakan suasana baru yang

mendukung tinggi minatnya siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan konsep yang telah dijelaskan, maka kerangka pemikiran yang digunakan dapat diilustrasikan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar di atas, dapat di jelaskan keterkaitan antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dapat diilustrasikan melalui paradigma pemikiran yakni:



Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

Keterangan:

————> : Garis Pengaruh

Dari gambar di atas yang merupakan variabel independen (X_1) yaitu partisipasi, variabel independen (X_2) yaitu minat belajar dalam pembelajaran dan variabel dependen (Y) yaitu hasil belajar siswa

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Pada Buku Panduan Penulisan KTI Mahasiswa FKIP UNPAS (2024, hlm. 14) mengatakan “Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti.” Asumsi berfungsi sebagai landasan untuk perumusan hipotesis, asumsi penelitian dapat berupa teori-teori, evidensi-evidensi, atau bahkan ide-ide peneliti sendiri. Tidak seperti kalimat pertanyaan, perintah, pengharapan, atau saran, rumusan asumsi adalah kalimat deklaratif.. Menurut pengetahuan yang diberikan di atas, penulis membuat asumsi berikut:

- a. Guru mampu memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan relevan.
- b. Guru mampu memberikan pemahaman minat pembelajaran bagi siswa
- c. Guru mampu mengerjakan tugas menilai hasil belajar dengan baik

2. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2023, hlm. 115), hipotesis merupakan jawaban sementara untuk masalah penelitian yang dirumuskan dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Hipotesis penelitian didasarkan pada bagaimana masalah dirumuskan, penyelidikan teoritis, dan

kerangka yang dijelaskan di atas, adapun hipotesis penelitian dalam penelitian ini yaitu:

$H_{0:pyx=0}$ = Tidak terdapat pengaruh antara partisipasi dan minat belajar dalam pembelajaran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA PGRI 1 Bandung.

$H_{a:pyx\neq 0}$ = Terdapat pengaruh antara partisipasi dan minat belajar dalam pembelajaran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA PGRI 1 Bandung.